

# HUBUNGAN INTENSITAS MEMBACA DAN KEMAMPUAN BERCAKAP DALAM BAHASA ARAB SISWA KELAS VII SMP UNISMUH MAKASSAR

**Isradin**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

## **Abstract**

The purpose of this study are: 1) To determine the level of reading intensity of the VII grade students of SMP Unismuh Makassar, 2) To determine the intensity level of speaking Arabic for the VII grade students of SMP Unismuh Makassar. And 3) To determine the effect of reading intensity on the ability to speak Arabic for seventh grade students of SMP Unismuh Makassar.

The research method used is descriptive qualitative. The data analysis technique uses a simple percentage formula, and data collection is done by means of observation, interviews, documentation, and questionnaires. The population was 60 while the sample size was 50% of the total population, namely 30 people.

The results showed that the method of teaching Arabic in SMP Unismuh Makassar. Various forms of Arabic teaching methods include the Muhadatsah, qawa'id, mubasyarah, mutholaah, and insya methods. In terms of understanding that the level of understanding of the Arabic language of students with the methods used by the teacher in the teaching and learning process is very good and increasing. The results can be seen from the results of the questionnaire, 33 (82.5%) are interested in learning Arabic using the method used by the teacher, 4 (10%) have less interest, and 3 (7.5%) are not interested in learning Arabic using the method used by the teacher, in the learning process it can be seen in the results of direct interviews from Arabic language teachers.

**Keywords: Intensity, Reading, Speaking Arabic**

## **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini mengangkat tiga pokok bahasan yaitu: 1) Untuk mengetahui tingkat intensitas membaca siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar, 2) Untuk mengetahui tingkat intensitas bercakap bahasa Arab siswa Kelas VII SMP unismuh Makassar. Dan 3) Untuk mengetahui pengaruh intensitas membaca terhadap kemampuan bercakap bahasa Arab siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase sederhana, dan pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Populasi sebanyak 60 sedangkan jumlah sampel yaitu 50% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa metode pengajaran bahasa Arab di sekolah SMP Unismuh Makassar. Berbagai macam bentuk metode pengajaran bahasa Arab di antaranya metode Muhadatsah, qawa'id, mubasyarah, mutholaah, dan insya. Dipandang dari segi pemahaman bahwa tingkat pemahaman bahasa Arab siswa dengan metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar sangat bagus dan meningkat, Hasilnya dapat diketahui dari hasil angket, 33(82,5%) berminat belajar bahasa Arab dengan metode yang digunakan guru, 4(10%) kurang berminat, dan 3(7,5%) tidak berminat belajar bahasa Arab dengan metode yang digunakan guru, dalam proses belajar dapat diketahui dalam hasil wawancara langsung dari guru bidang studi Bahasa Arab.

**Kata Kunci : Intensitas, Membaca, Bercakap Bahasa Arab**

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dewasa ini, semakin maju ditinjau dari situasi dan kondisi terhadap sistem pengajaran. Dalam hal ini sistem pengajaran yang memadai akan mencapai tujuan pendidikan secara nasional yakni pendidikan manusia untuk memiliki pengetahuan dan dapat mengamalkan hidupnya.

Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif, hal ini akan berkaitan dengan mengajar, karena mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang. Tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai suatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksanaan dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses

kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur. Oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap, misalnya tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kurikulum dan tujuan instruksional di tetapkan secara terarah dan jelas.

Guru yang berfungsi sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan dalam upaya pembelajaran yang efektif. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun staf lainnya.

Pengajaran bukan semata-mata suatu proses memberi pengetahuan kepada pelajar dalam hal ini adalah siswa, bukan pula sekedar hanya menghilangkan sifat-sifat dan kecenderungan yang tidak diinginkan, tetapi yang utama adalah membimbing dan menuntun siswa, serta mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Sesungguhnya bahasa Arab dahulu, pernah menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan politik, ketika jayanya, Bangsa Arab masa Umawiyah dan Abbasiyah, para raja dan pembesar negara berusaha mempelajari dan meningkatkan kemampuan bahasa Arabnya. Bahkan salah seorang raja Sicilia dalam memilih menteri dan penasihat ahlinya, mensyaratkan bahwa yang dapat dipilih hanyalah yang mengetahui bahasa Arab.

Hal ini kita lihat pada firman Allah SWT dalam Alquran surah Yusuf (12): 2

yang berbunyi sebagai berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahannya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

Keberadaan pelajaran bahasa Arab di negara kita sudah diakui oleh pemerintah, hal ini terbukti dengan dimasukkannya pelajaran bahasa Arab sebagai pelajaran wajib, tidak hanya disekolah agama seperti MIN, MTS, dan MAN. Tapi juga di sekolah-sekolah umum tertentu. Dan pelajarannya dilakukan secara bertahap sesuai dengan jenjang sekolah yang diatur dalam kurikulum pendidikan dan pelajaran.

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan kita, bahasa pada dasarnya adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan kata lain, bahasa adalah alat untuk

menyampaikan dan menyerap gagasan, mendapatpikiran, pengalaman dan perasaan.

Kemampuan berkomunikasi merujuk kepada kemampuan seseorang menggunakan bahasa untuk interaksi sosial dan komunikatif, yaitu mengetahui kapan saat yang tepat membuka percakapan dan bagaimana, topik apa yang sesuai untuk situasi dan peristiwa ujaran tertentu, bentuk sebutan mana yang harus digunakan, kepada siapa dan dalam situasi apa, serta bagaimana menyampaikan, menafsirkan, dan merespon tindak ujaran seperti salam, pujian, permintaan maaf, undangan dan sebagainya.

Kemampuan berkomunikasi (kompetensi komunikatif) Savignon (1972) menjabarkan karakteristiknya sebagai berikut :

1. Kompetensi komunikatif merupakan konsep yang agak dinamis ketimbang statis dan bergantung kepada negosiasi makna antara dua orang atau lebih yang memiliki beberapa pengetahuan yang sama. “ Dalam makna ini, kompetensi komunikatif dapat dikatakan sebagai sifat interpersonal dari pada intrapersonal”.
2. Kompetensi komunikatif tidak boleh dipandang hanya sebagai fenomena lisan, ia juga berlaku bagi bahasa tulis dan lisan.
3. Kompetensi komunikatif bersifat *contex-specific*. Artinya, komunikasi selalu berlangsung dalam situasi atau konteks tertentu. Pengguna bahasa yang secara komunikatif kompeten akan tahu bagaimana membuat pilihan yang tepat dalam register dan gaya sesuai dengan situasi tempat komunikasi terjadi.
4. Perlu diingat tentang perbedaan teoritis antara kompetensi dan performansi.

“Kompetensi adalah apa yang orang ketahui. Performansi adalah apa yang orang lakukan. Bagaimanapun, hanya performansi yang teramati, dan hanya melalui performansi maka kompetensi dapat dikembangkan, dipertahankan, dan dievaluasi.”

Kompetensi komunikatif bersifat

relative dan bergantung kepada semua yang terlibat

Menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar, khususnya bahasa Arab sangat diperlukan prasarana yang membantu kegiatan belajar dalam hal ini adalah buku paket yang ada disekolah, karena buku salah satu media yang membahas masalah bagaimana seorang guru bahasa memakai alat bantu dalam proses mengajar bahasa Arab yang sesungguhnya dalam kelas.

Setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah adalah media.

Banyak cara yang ditempuh agar seseorang memperoleh pengetahuan. Salah satunya yang paling sering dilakukan adalah melalui membaca. Ini tampaknya lebih menekankan pengertian membaca sebagai kegiatan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui sumber- sumber tekstual, seperti buku, artikel, koran dan sebagainya, dengan menggunakan mata atau pandangan sebagai alat utamanya. Jika diperluas lagi, pengertian membaca di sini sebenarnya tidak hanya persepsi visual terhadap bentuk rangkaian kata-kata (verbal) tetapi juga dapat berbentuk simbol-simbol lainnya, seperti angka, gambar, diagram, tabel yang di dalamnya memiliki arti dan maksud tertentu.

Membaca ialah menangkap pikiran dan perasaan orang lain dengan perantaraan tulisan (gambar dari bahasa yang dilisankan). Tujuannya ialah

menangkap bahasa yang tertulis dengan tepat dan teratur. Seseorang dapat mengenal suatu objek, ide prosedur konsep, definisi, nama, peristiwa, rumus, teori, atau kesimpulan. Bahkan lebih dari itu, melalui aktivitas membaca seseorang dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu objek atau kejadian tertentu.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat intensitas membaca Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar?, 2) Bagaimana tingkat intensitas bercakap Bahasa Arab siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar? 3) Bagaimana pengaruh intensitas membaca terhadap kemampuan bercakap bahasa Arab siswa SMP Unismuh Makassar?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen. Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman melalui metode wawancara. Metode ini mencoba untuk mendapatkan pendapat yang mendalam (*in depth opinion*) para partisipan.

Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkap suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.

## Populasi dan Sampel

### Populasi

**Tabel 1**

No	Objek	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII-A	-	27	27
2	VII-B1	16	-	16
3	VII-B2	17	-	17
Jumlah		33	27	60

Tabel I di atas menunjukkan bahwa jumlah populasi secara keseluruhan sebanyak 60, murid dari kelas VII-A (Putri) sebanyak 27 siswa, kelas VII-B1(Putra) sebanyak 16 siswa, kelas VII-B2 (Putra) sebanyak 17 siswa.

### Sampel

Suharsimi Arikunto (1991) menyebutkan bahwa sampel merupakan sebahagian wakil dari populasi yang diteliti. sampel pada hakekatnya adalah populasi dalam bentuk kecil, yang juga merupakan pencerminan dan keadaan populasi, yang terdiri dari kelompok yang dianggap merangkai semua sifat yang ada. Untuk memenuhi hal tersebut maka diperlukan teknik-teknik penarikan sampel yang tepat dan benar- Jika jumlah objeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya, jika jumlah objeknya besar, dapat diambil antara 10%- 15% atau 20%-25% atau lebih bergantung kepada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan sempit

luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek penelitian serta besarkecilnya resiko yang ditanggung peneliti benar dapat mewakili populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak  $60 \times 10 \% = 30$  orang dari jumlah populasi. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 orang siswa.

### Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang keadaan kelas VII SMP Unismuh Makassar dalam hal intensitas membaca dan kemampuan bercakap bahasa Arabnya.

#### b. Wawancara

Metode wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data yang perlu adanya penjelasan dari informan, dalam pelaksanaannya penelitian tetapi lebih dari pada itu. Observasi meliputi langsung bertatap muka dengan

informan. Dalam hal ini peserta didik kelas VII, untuk mengetahui hubungan intensitas membaca dan bercakap dalam bahasa Arabnya

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain-lain (Suharsimi Arikunto, 2010).

d. Angket

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

### **Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis instrumen yaitu:

- a. Pedoman observasi adalah alat bantu berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.
- b. Pedoman wawancara adalah alat berupa catatan-catatan pertanyaan yang digunakan dalam mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak berstruktur (bebas) yaitu wawancara mendalam (*depth interview*) dan wawancara terbuka.
- c. Check List Dokumentasi adalah catatan

peristiwa yang berbentuk tulisan langsung atau arsip-arsip, gambar dan karya monumental yang ada di SMP Unismuh Makassar.

### **Teknik Analisis Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisa data adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan teks naratif.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Pada permulaan pengumpulan data, peneliti akan memulai mencari arti benda-benda, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan akhir tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat Intensitas Membaca Bahasa Arabsiswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar**

Intensitas merupakan

Kemampuan, KBBI (1997) Bahwa kemampuan adalah penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka, nilai yang diberikan guru.

Dalam kamus bahasa Indonesia (2015) kemampuan berasal dari kata “mampu” berarti kuasa (bisa, sanggup melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya mempunyai harta berlebihan)”. Kemampuan adalah suatu

kesanggupan dalam melakukan sesuatu seseorang dikatakan mampu apabila ia biasa melakukan hasil latihan atau praktek. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh peran, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/ bahasa tulisan (HG.Tarigan, 1997).

Berikut pemaparan sebaran angket yang dibagikan kepada siswa:

**Tabel 2**  
**Apakah anda senang belajar bahasa Arab**

No	KategoriJawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Senang	5	16,67%
2	Senang	25	83,33%
3	TidakSenang	-	-
Jumlah		30	100%

SumberData :Angket Idem 1

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari hasil tabulasi angket dimana siswa 25 (83,33%) yang mengatakansenang belajar bahasa Arab sehingga hal tersebut, siswa merasakan keefektifan belajar bahasa Arab. 5 (16,67%) Sangat senang dan 0% tidak senang.

Zahra galuh fitriya, salah

seorang siswa secara langsung merasakan hal tersebut dengan mengatakan Bahwa :

“Kami senang belajar bahasa Arab sebab bahasa Arab adalah bahasa Qur’an yang akan memudahkan kami belajar Alqur’an dan juga memudahkan kami dalam memahami bacaan shalat”.

**Tabel 3**  
**Apakah anda bisa membaca bahasa Arab ?**

No	KategoriJawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Mampu	30	100%
2	Cukup Mampu	-	-
3	Tidak Mampu	-	-
Jumlah		30	100%

SumberData :Angket Idem 2

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa sangatlah tinggi. kemauan dan keinginan untuk membaca dan mempelajari bahasa Arab.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi angket diatas 30 (100%) mengatakan bahwa kami bisa dan mahir dalam membaca teks bahasa Arab. dari keseluruhan siswa, peneliti

melihat bahwa keseriusan siswa dalam membaca sungguh luar biasa. Oleh karena itu, Fatmawati mengungkapkan:

“siswa dilatih dan dididik setiap pertemuan, siswa diwajibkan untuk tadarus alqur’an setiap memulai mata pelajaran dan setiap selesai sholat fardhu dzuhur dan ashar”.

**Tabel 4**

**Apakah anda bisa bercakap dengan menggunakan bahasa Arab ?**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Mampu	15	50%
2	Cukup mampu	10	33,33%
3	Tidak mampu	5	16,67%
Jumlah		30	100%

SumberData :Angket Idem 3

Hasil angket di atas menunjukan bahwa 15 (50%) mengatakan bisa bercakap bahasa Arab. Dan 10 (33,33%) yang mengatakan kurang bisa bercakap bahasa Arab. Adanya hal demikian siswa mengungkapkan secara langsung kurang mampu untuk

menghafal kosa kata sebab itu semua keterbatasan wawasan kami dalam belajar bahasa Arab. Dan 5 (16,67%) menyatakan tidak bisa bercakap bahasa Arab.

**Tabel 5**

**Apakah ada kendala yang anda hadapi ketika belajar membaca bahasa Arab ?**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Ada	30	100%
3	Tidakada	-	-
Jumlah		30	100%

SumberData :Angket Idem 4

Berdasarkan Tabel diatas menunjukan bahwa 30 (100%) yang

menjawab ada kendala yang dihadapi ketika membaca. Di antara Kendala tersebut masih banyak kata-kata yang



bunyi huruf-hurufnya mirip dan menimbulkan perbedaan makna atau arti. Untuk menghindari kesalahan dalam mengucapkan bunyi-bunyi huruf dalam bahasa Arab, maka pengenalan bunyi huruf-huruf itu harus dilakukan dengan baik karena pengucapan huruf-huruf itu dengan bunyi yang benar sangat menentukan dalam bahasa Arab. Salah mengucapkan bunyi-bunyi itu akan menjadi fatal, karena membawa perubahan pada maknanya, sebagai contoh, bandingkan antara pengucapan kata زميل dan جميل, kata pertama berarti 'teman' dan kata kedua berarti 'gagah atau cantik'. Bandingkan pula antara kata كلب dan قلب, kata pertama berarti 'anjing' dan kata kedua berarti 'hati'.

Perlu diketahui bahwa di dalam membaca teks Arab, ada dua hal yang perlu diperhatikan agar bacaan itu benar dan maknanya pun benar, yaitu:

- 1) Membaca huruf sesuai makhraj (tempat keluarnya).
- 2) Membaca huruf dengan tanda baca yang benar, seperti membaca

pendek untuk huruf yang memiliki tanda baca pendek dan membaca panjang untuk huruf yang mempunyai tanda baca panjang.

## 2. Tingkat Intensitas Bercakap Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar

Kemampuan berbicara adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau kemampuan berbicara sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas. Dalam proses belajar mengajar, sebagian siswa terkadang menganggap proses pembelajaran merupakan hal tidak menyenangkan. Sekolah selalu memberikan beban berupa tugas-tugas yang membosankan. Selain itu para guru jugakurang memanfaatkan sarana pembelajaran, sehingga para peserta didik kurang memiliki kemampuan berbicara.

**Tabel 6**  
**Apakah ada kendala yang anda hadapi ketika bercakap menggunakan bahasa Arab?**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Ada	25	83,33%
2	Tidak Ada	5	16,67%
Jumlah		30	100%

Sumber Data :Angket Idem 5

Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa 25 (83,33%)

siswa mengaku ada kendala yang dihadapinya ketika bercakap bahasa

Arab. Dan 5 (16,67%) siswa yang mengaku tidak ada kendala yang dihadapi ketika mereka bercakap.

Peneliti melihat adapun kendala-kendala yang di hadapi oleh siswa ketika bercakap di antaranya adalah rasa bosan itu muncul, kurang menghafal kosa kata, dan masih banyak kendala lainnya. Akan tetapi rasa optimisnya siswa sungguh menggairahkan dan membangkitkan semangatnya mereka dalam bercakap bahasa Arab.

Assyifah Hidayanti mengungkapkan: “Semua itu bukan berarti semangat kami akan turun dalam bercakap bahasa Arab melainkan akan membangkitkan semangat kami untuk terus belajar bercakap”.

Peneliti memberikan metode bercakap yang efektif dan efisien untuk siswa, cara menyajikan bahasa melalui percakapan, dan percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid yang berminat bahasa Arab. Metode ini pula merupakan metode pembinaan yang diberikan secara lisan dan langsung oleh guru terhadap siswa untuk melatih siswa dalam bercakap, guru dengan menyuruh siswa untuk menghafal percakapan

yang telah dipelajari dan kemudian setelah menghafal siswa disuruh praktek di depan bersama temanya. sebagaimana pada contoh berikut ini :

- السلام عليكم +
- وعليكم السلام -
- من اذت يا اخي؟ +
- انا تلميذ. -
- ما اسمك؟ +
- اسمي حسن -
- من ابوك؟ +
- ابي احمد -
- اين تسكن؟ +
- Tamalate أسكن في شارع -
- اين تتعلم؟ +
- اتعلم في مدرسة اسلامية -
- من اخوك؟ +
- اخي سار -
- اين سار؟ +
- سار الى السوق -
- اين ابوك؟ +
- ابي في البيت -

**Tabel 7**

**Apakah membaca bahasa Arab anda meningkat disaat guru mengajar ?**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Meningkatkan	5	16,67%
2	Meningkat	20	66,66%
3	Tidak meningkat	5	16,67%
Jumlah		30	100%

*SumberData :Angket Idem 6*

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30orang responden yang menjawab 20 (66,66%) orang menjawab meningkat membaca bahasa Arab dan 5 (16,67%) responden yang menjawab sangat meningkat membaca bahasa Arab dan 5 (16,67%) responden yang menjawab tidak meningkat. Dengan demikian dapatlah peneliti memberikan suatu kesimpulan bahwa

siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar ada peningkatan bacaan Arabnya. sebaaimana peneliti uraikan faktor penyebab peningkatan siswa di tabel sebelumnya bahwa siswa SMP unismuh Makassar dibina dan dilatih secara rutinnitas membaca tadarus alqur'an sebelum memulai mata pelajaran dan juga selesai sholat fardhu.

**Tabel 8**

**Apakah kemampuan bercakap bahasa Arab anda meningkat disaat guru bahasa Arab mengajar ?**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Meningkatkan	-	-
2	Meningkat	24	80%
3	Tidak meningkat	6	20%
Jumlah		30	100%

*SumberData :Angket Idem 6*

Tabel diatas menunjukkan 24 (80%) responden yang menjawab meningkat, dan, dan 6 (20%) responden yang menjawab tidak meningkat. Peneliti menyimpulkan kemampuan bercakap bahasa Arab siswa masih minim peningkatan, berarti siswa masih ada kesempatan

untuk belajar dengan cara menghafal kosa kata minimal setiap pertemuan 5 kosa kata untuk mencapai percakapan yang maksimal dan semasih ada usaha yang kita perjuangkan yakin dan percaya apa yang kita inginkan akan tercapai.

**Tabel 9**

**Apakah anda dibiasakan untuk bercakap dengan teman sekelasmu disaat mata pelajaran bahasa Arab ?**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentasi
1	Sangat Dibiasakan	2	6,67%
2	Dibiasakan	26	86,66%
3	Tidakdibiasakan	2	6,67%
Jumlah		30	100%

*SumberData :Angket Idem 7*

Hasil angket di atas diketahui 26 (86,66%) siswa mengatakan kami dibiasakan untuk bercakap bahasa Arab dengan teman sebangku dan 2 (6,67%) siswa mengatakan kami sangat dibiasakan bercakap bahasa Arab dengan teman sebangku dan 2 (6,67%) siswa menyatakan tidak dibiasakan bercakap bahasa Arab.

Hasil tabel diatas bahwa dibiasakan dan tidak dibiasakan siswa bercakap bahasa Arab itu tergantung dari minat seorang siswa dalam bahasa Arab dan disisi lain ada pula motivasi seorang guru terhadap siswanya.

Fatmawati, guru bahasa Arab SMP Unismuh Makassar mengatakan bahwa: “Saya sebagai guru Bahasa Arab mengaku bahwa ketika saya mengajarkan bahasa Arab anak-anak sangat berminat dan termotivasi di dalam kelas, karena memang di sekolah kami ini bahasa Arab sangat memiliki perhatian penuh baik guru yang mengajarkannya lebih-lebih dari siswa yang sering mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari”.

### **3. Pengaruh Intensitas Membaca Terhadap Kemampuan Bercakap Bahasa Arab Siswa SMP Unismuh Makassar**

Membaca dan bercakap merupakan sesuatu yang keterkaitannya sangat erat sehingga dua macam ini tidak mampu dipisahkan, percakapan yang siswa gunakan setiap mata pelajaran bahasa Arab merupakan hasil dari minatnya membaca siswa. Hasil dari

komunikasi atau bercakap merupakan minat dan keseriusan dari membaca.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lokasi, yang berkaitan dengan “Hubungan Intensitas Membaca Dan Kemampuan Bercakap Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar”. Maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran Yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca bahasa Arab siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar dilihat dari hasil tabel ke 10 ditabulasi angket, 20 (66,67%) siswa yang menyatakan meningkat, ini merupakan hasil dari semangatnya siswa dalam membaca.
2. Kemampuan bercakap bahasa Arab siswa kelas VII di SMP Unismuh Makassar Sudah memiliki peningkatan yang cukup bagus, dilihat dari hasil tabulasi angket di tabel 11. 26 (86,66%) dan ini menunjukkan bahwa siswa dibiasakan oleh gurunya bercakap disetiap pelajaran bahasa Arab, apalagi didukung oleh berbagai macam fasilitas-fasilitas yang memadai serta metode pengajaran bahasa Arab yang berbagai macam digunakan sehingga siswa yang menimbah ilmu di sekolah tersebut memiliki pemahaman baik secara umum, lebih-lebih dari pemahaman ilmu agama dan secara umum sejalan

dengan ini guru-guru juga memiliki pembinaan yang aktif baik di Sekolah Maupun di Asrama.

3. Membaca dan bercakap bahasa Arab memiliki hubungan relevansi diantaranya, pengaruh membaca terhadap bercakap tergantung dari hasil bacaannya, kapan bacaanya salah, maka percakapan pun ikut salah, dan intinya ada pada membaca.

### SARAN

1. Guru sebagai pendidik, harus lebih memperhatikan perkembangan siswa, bukan saja dari segi kognitif dan psikomotorik, tetapi juga kepada efektifnya dengan mengadakan komunikasi baik secara formal maupun non formal.
2. Guru sebagai pemerhati keadaan ummat, harus lebih aktif mengontrol ilmu akidah akhlak yang telah disampaikan kepada siswa agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dan menyampaikan kepada orang lain, sehingga tercipta agama islam sebagai rahmatan lil'alamin.
3. Kepada seluruh pemerhati pendidikan harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Guru sebagai pengemban amanah yang sangat mulia, harus terus mempelajari kebutuhan ummat baik dari segi ilmu, amal, dakwah dan sabar. Sehingga amanah yang dipikul tidak terasa berat tetapi terasa nikmat.
5. Semoga tulisan menjadi bahan kajian untuk melihat berbagai permasalahan pendidikan sekaligus menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya bahasa Arab.

### DAFTAR PUSTAKA

#### Al-Quran dan Terjemahan

A.M, Sudirman, 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

Ahimsa, Dedi, 2002. *Terjemahan Accelerated Learning For The 21 Century*, Cet. III; Bandung: Nuansa

Arikunto, suharsimi, 1990. *prosedur penelitian*, cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, azhar, 1997. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Ujung Pandang

Departemen Agama RI, 1976. *Pedoman pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN) Jakarta*

Djaali, 1993. *Psikologi Pendidikan*, Cet IV: Bumi Aksara; Jakarta

Hadi, Sutrisno, 1979. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

Hasyimi Ahmad, 1936. *Al-Qowaid Al-Attasyiyah Al-Lughat Al-Arabiya*, Cet. I; Mesir: Matabal Sa'ad

Ma'luf, Lois, 1986. *Al-Munjid Fil Lughah wa al-A'la*, Beirut: Darul Masyrik

Mustafa, Ibrahim. 1997. *Al-Mu'jam Al-Wadith. Jus II*; Taheran; Maktabul Ilmiat Nuh Uhbiati. *Ilmu Pendidikan*

- Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Nashir, Ibrahim, Muhammad. 1993. *Informasi dan pengaruhnya dalam Penyebaran dan Pelestarian Nilai-nilai Islam*, Semarang: CV Dina Utama
- Patolla, Nurdin, 1992. *Diktat Statistik*, Ujung Pandang: t. P.
- Poerwadarminto, W.J.S; 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet VII; Jakarta: Balai Pustaka
- Rahim, farida, 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slameto, 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakrta: Rineka Cipta
- Sumardi, Mulyanto, 1994. *Metodologi Pengajaran Bahasa Asing*. Cet I Jakarta Bulan Bintang
- Suwarno, 1982 . *Pengantar Umum Pendidikan*, cet I; Aksara Baru
- Subrata, Sumadi, 1991. *Metodologi Panel*, Cet. VI; Rajawali
- Tarigan, Hentri Guntur, 1985. *Membaca Sebagai Sesuatu Kererampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa
- Yusuf, Tayer, 1997. *Metodologi Pelajaran Agama Bahasa Arab*, Cet. II; Jakarta: Graha Prasada
- Henry Guntur Tarigan, 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa I*, Bandung: Penerbit Angkasa, , Cet. Ke-10.
- Ibrahim Madkur, 1392 H./1972 M, *et al.*, *Al-Mu'jam al-Washit, juz I* (Cet. II; Kairo: Dar al-Ma'arif
- Mahmud Kamil al-Naqoh, 1980. *Ta'lim al-Lughah al-'Arobiyah Li al-Natiqîn bilughatin Ukhrô; Asasuhu, Madakhiluhu, Turuq al-Tadrisuhu*, (Mekkah: Ummul Quro
- Radliyah Zaenuddin, 2005. *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group
- S Nasution.1999. *Kurikulum dan pengajarannya*. Bandung: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto.1987. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara
- Samad, Razak Daruma. 2004. *Profesi Keguruan*. Makssar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Adire Publisher
- Undang-undang guru dan dosen (UU RI No.14. thn 2005 pasal 10 ayat 1)
- W.S winkel.1991.*Bimbingan dan Konseling Diinstitusi Pendidikan*. Jakarta, PT. Grafindo.
- Zakia Drajat. 1980. *Minat belajar siswa*. Jakarta: CV. Aksara baru